

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI AI BARI SUMBAWA BESAR

Suharli^{1*}

Universitas Samawa
Sumbawa Besar/Indonesia
Suharli.uns4@gmail.com

Andi Haris²

Universitas Samawa
Sumbawa Besar/Indonesia
andiharis7814@gmail.com

Syarif Fitriyanto³

Universitas Samawa
Sumbawa Besar/Indonesia
syarif.fisikaunsa@gmail.com

Abstrak: Permasalahan guru di SDN Ai Bari adalah sulitnya menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Guru-guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun skenario pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode participant active learning yaitu peserta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan penyusunan skenario pembelajaran agar guru-guru memiliki kesempatan untuk bertukar ide, pikiran, pendapat, dan pengalamannya sehingga memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai wujud keberhasilan dari proses pendampingan yang dilakukan, guru mampu melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar siswa dan guru mampu menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan identifikasi kesulitan belajar siswa yang ditemukan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Skenario Pembelajaran*

Pendahuluan

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan dituntut agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan K-13. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang dimaksud meliputi a) perancangan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses dan hasil belajar (Endang Poerwanti, 2008). Proses pembelajaran memuat empat komponen pokok yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu bahan untuk belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang berperan sebagai subjek pembelajaran (Mujiono, 2009). Keempat komponen proses pembelajaran dapat saling terintegrasi sehingga mampu melahirkan pengalaman berharga bagi siswa sebagai bekal menghadapi kehidupan nyata di masa yang akan datang. Apabila salah satu komponen pembelajaran tidak optimal, maka dapat menghambat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Ulya dan Rahayu, 2019). Proses pembelajaran yang ideal tidak bisa dipisahkan dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran diantaranya meliputi Skenario Pembelajaran (*action plan*) menjadi suatu keharusan yang wajib dipersiapkan guru sebelum mengajar sebagai gambaran aktivitas nyata yang akan dilakukan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar (Karma, dkk, 2019). Pengembangan perangkat (skenario) pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 sering menjadi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Pendampingan pengembangan perangkat (skenario) pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi hal yang urgen dilaksanakan. Perangkat (skenario) pembelajaran yang dibuat guru akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada tataran kelas. Perangkat pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh siswa (Kusumaningrum, Arifin, dan Gunawan, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka perlu diuraikan permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN Ai Bari Sumbawa Besar dalam menyusun skenario pembelajaran. Sebagian besar guru menyusun perangkat (skenario) pembelajaran tidak memperhatikan kesulitan belajar

siswa sebagai salah satu acuannya. Oleh karena itu, melalui proses pendampingan yang dilakukan oleh tim, diarahkan untuk melakukan pembuatan perangkat (skenario) pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, melalui proses pendampingan diharapkan guru dapat memahami bagaimana proses menganalisis kesulitan belajar siswa dan guru dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai gambaran untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Metode

Kegiatan dilakukan selama empat hari dan berbentuk pendampingan penyusunan skenario pembelajaran dengan metode *participant active learning* yaitu peserta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan penyusunan skenario pembelajaran. Di dalam proses pendampingan terjalin interaksi antara tim dengan peserta pendampingan agar guru memiliki kesempatan untuk bertukar ide, pikiran, pendapat, dan pengalamannya sehingga memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap analisis kesulitan belajar siswa dan tahap pembuatan skenario pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilakukan pada dua kelas di SDN Ai Bari Sumbawa Besar yaitu kelas satu dan kelas lima. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi, dalam hal ini kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Di masing-masing kelas, guru didampingi untuk melakukan analisis kesulitan belajar melalui hasil kerja dan aspirasi siswa. Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar, di kelas satu ditemukan sebagian besar siswa sulit membedakan antara huruf b, d, dan p. Sedangkan di kelas lima ditemukan sebagian besar siswa sulit menyampaikan ide atau pendapat secara lisan. Gangguan kesulitan belajar merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. Gangguan tersebut merupakan salah satu kelainan psikologis yang meliputi gangguan pendengaran, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis (Cortiella & Horowitz, 2014).



Gambar 1. Proses pendampingan identifikasi kesulitan belajar di kelas satu

Hasil pendampingan pada tahap analisis kesulitan belajar siswa. Catatan mengenai hal-hal yang didiskusikan dengan guru kelas satu yaitu berdasarkan hasil refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, pengalaman guru terutama dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari solusi dari kesulitan belajar siswa yang hendak dipecahkan. Guru menggali kesulitan belajar melalui aspirasi dan hasil kerja siswa. Guru mencoba menemukan solusi terhadap kesulitan belajar siswa dan disusun ke dalam skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kesulitan belajar siswa berdampak langsung pada keberlangsungan proses belajar. Khusus siswa sekolah dasar, kesuksesan belajar pada jenjang ini akan menjadi penentu kesuksesan belajar di jenjang selanjutnya (sekolah menengah) (Maryani, Erviana, dan Fatmawati, 2019). Butir-butir yang dibahas saat proses pendampingan adalah mendiskusikan tentang tindakan yang harus diambil serta menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan tindakan yang sudah dipilih tersebut ke dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dianggap telah berjalan dengan lancar adalah guru telah mampu melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa. Guru telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menetapkan solusi terhadap kesulitan belajar siswa yang akan disusun ke dalam skenario pembelajaran.



Gambar 2. Proses pendampingan identifikasi kesulitan belajar di kelas lima

Catatan mengenai hal-hal yang didiskusikan dengan guru kelas lima yaitu pengalaman guru dalam menggali kesulitan belajar siswa melalui hasil kerja dan aspirasi siswa. Guru telah mencoba menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kesulitan belajar siswa. Kegiatan yang dianggap telah berjalan dengan lancar adalah guru telah mampu melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan kendala/tantangan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran adalah kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan membangun kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan terhadap suatu fenomena. Butir-butir yang dibahas saat proses fasilitasi adalah mendiskusikan tentang tindakan yang harus diambil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta menyusun langkah-langkah dari tindakan yang sudah dipilih tersebut sehingga menjadi skenario pembelajaran.



Gambar 3. Proses pendampingan penyusunan skenario pembelajaran

Hasil kegiatan pendampingan pada tahap pembuatan skenario pembelajaran. Catatan mengenai hal-hal yang didiskusikan dengan guru kelas satu yaitu kegiatan/langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah melalui penggunaan media kartu kata dan kata bergambar. Melalui media tersebut, siswa diharapkan dapat membedakan antara huruf b, d, dan p. Kegiatan/langkah-langkah penerapan media kartu bergambar dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Guru membagikan kartu kata kepada masing-masing siswa dalam kelompok; (2) secara bergiliran siswa dalam kelompok diminta untuk membacakan kartu kata yang telah dibagikan tersebut; (3) guru meminta siswa dari kelompok lain menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam kata yang dibacakan; (4) guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan huruf b, d, dan p yang terdapat dalam kartu kata tersebut; (5) guru melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang sampai siswa dapat membedakan antara huruf tersebut; (6) guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Catatan mengenai hal-hal yang didiskusikan dengan guru kelas lima adalah kegiatan/langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan telah disusun ke dalam skenario pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok dan latihan terbimbing ditetapkan sebagai solusi yang dapat melahirkan keberanian siswa menyampaikan pendapat atau ide secara lisan. Kegiatan/langkah-langkah tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil; (2) guru mendemonstrasikan cara menyampaikan pendapat secara lisan dari teks yang dibacakan; (3) guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa dalam kelompok; (4) guru meminta setiap siswa dalam kelompok untuk membaca teks bacaan yang sudah dibagikan; (5) setiap siswa secara bergantian berlatih dalam kelompok dimana salah satu siswa membacakan teks sedangkan yang lain mencoba memberikan pendapatnya secara lisan terhadap teks bacaan yang telah dibacakan oleh temannya tersebut; (6) secara bergantian, salah satu anggota kelompok membacakan teks di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan menyampaikan pendapatnya terhadap isi teks yang telah dibacakan tersebut secara lisan; (7) guru mengulang kegiatan tersebut sampai siswa benar-benar mampu menyampaikan pendapatnya secara lisan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan skenario pembelajaran di kelas satu dan kelas lima SDN Ai Bari Sumbawa Besar dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar siswa melalui hasil kerja dan aspirasi. Kesulitan belajar siswa yang teridentifikasi dicoba untuk dipecahkan dengan memilih tindakan yang dianggap tepat sebagai solusi. Guru sudah mampu menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan identifikasi kesulitan belajar siswa.

Referensi

- Cortiella, C., & Horowitz, S.H. (2014). *The state of learning disabilities: Facts, trends and emerging Issues*. National Center for Learning Disabilities. New York. <https://doi.org/ncld.org/wp-content/uploads/2014/11/2014-State-of-LD.pdf>.
- Endang, Poerwanti, et.al. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD, Bahan Ajar Cetak*, Jakarta : Dirjendikti Depdiknas.
- Karma, et.al. (2019). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis *Scientific Approach* dan *Contextual Learning* dalam k-13. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Prosiding PEPADU LPPM Universitas Mataram*, Mataram.
- Kusumaningrum., Arifin., & Gunawan. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI*, VOLUME 1 NOMOR 1, OKTOBER 2107: 16-21.
- Maryani, Erviana, dan Fatmawati. (2019). Pendampingan guru sekolah dasar dalam penyusunan program intervensi terhadap siswa berkesulitan belajar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 3, Desember 2019, Hal. 293-298 ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542 DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.599>.
- Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ulya & Rahayu. (2019). Penyusunan Skenario Pembelajaran Inovatif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika bagi Guru di SD 4 Karangbener Kudus. *E-Dimas Educations - Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 10 No. 01 Maret 2019.